

Perilaku, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 pada pegawai puskesmas

Dameria¹, Santy Deasy Siregar^{2*}, Moch Afdilah Husein³, Asyun Alkhairi Lubis⁴, Jeremia Chandra Partogi Siallagan⁵

¹Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

²Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

³Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

⁴Bagian Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

⁵Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

*Korespondensi: santysiregar@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Selama periode PPKM masih banyak masyarakat yang belum sadar dan belum patuh akan pentingnya protokol kesehatan COVID-19. Tenaga kesehatan juga ada yang lalai tidak mengikuti protokol kesehatan, padahal mereka adalah kelompok rentan tertular COVID-19 karena harus tetap memberikan pelayanan kesehatan di garda terdepan. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pegawai terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022- Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 pegawai dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Dari hasil uji *Chi-Square* diketahui pengetahuan (0,002) dan sikap (0,355) memiliki hubungan terhadap tindakan pencegahan COVID-19 pada pegawai di Puskesmas Sei Mencirim.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan COVID-19

ABSTRACT

During the PPKM period, there were still many people who were not aware and did not comply with the importance of the COVID-19 health protocol. There are also health workers who fail to follow health protocols, even though they are a vulnerable group for contracting COVID-19 because they must continue to provide health services at the forefront. This type of research is observational with a cross-sectional approach which aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of employees towards COVID-19 prevention measures. This research was conducted at the Sei Mencharim Health Center, Deli Serdang Regency. This research was conducted in January 2022-February 2022. The population in this study was 60 employees and all of them were used as samples (*total sampling*). The analysis carried out in this study was univariate and bivariate analysis. From the results of the Chi-Square test, it is known that knowledge (0.002) and attitude (0.355) have a relationship with COVID-19 prevention measures for employees at the Sei Mencharim Health Center.

Keywords: knowledge, attitude, COVID-19 prevention

1. PENDAHULUAN

Krisis kesehatan masyarakat yang terbaru telah mengancam dunia dengan munculnya COVID-19 atau sindrom pernapasan akut coronavirus (SARS-CoV-2). WHO memerintahkan agar upaya global untuk mengelola dampak dan menyatakan COVID-19 sebagai pandemic global (Djalante et al., 2020). Penularan terjadi melalui inhalasi atau kontak dengan droplet yang terinfeksi, masa inkubasi sekitar antara 2–14 hari. COVID-19 sangat mudah menyerang orang tua dan orang-orang yang memiliki penyakit komorbid. Gejala yang biasa terjadi yakni demam, batuk, sakit tenggorokan, sesak napas, kelelahan, bahkan mungkin bisa berkembang menjadi pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) dan disfungsi multi organ (Singhal, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia setiap hari sangat fluktuatif tetapi lebih dominan meningkat seiring waktu. Berdasarkan data per tanggal 22 November 2021, jumlah kasus positif COVID-19 terkonfirmasi bertambah 186 dari hari sebelumnya menjadi 4.253.598 kasus. Pada periode yang sama, jumlah kematian naik 5 menjadi 143.744, sedangkan pasien sembuh naik 342 menjadi 4.101.889 (Kementerian Kesehatan, 2021). Pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat untuk mengurangi mobilitas di luar ruangan, misalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* (daring), beribadah di rumah masing-masing, dan WFH (*work from home*). Berpergian keluar rumah apabila ada keperluan mendesak seperti berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, dan pergi ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan. Tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk dapat menekan angka penyebaran COVID-19 (Meihartati et al., 2020).

Pendidikan, isolasi, pencegahan, pengendalian penularan, dan pengobatan orang yang terinfeksi adalah langkah penting dalam mengendalikan penyakit menular seperti COVID-19. Ada beberapa cara penerapan pencegahan COVID-19 yang mampu meminimalisir penyebaran infeksi, di antaranya: tinggal di rumah (karantina rumah) dan menghindari kontak langsung baik dengan orang sehat (kemungkinan pasien tanpa gejala) maupun orang yang terinfeksi, menghindari perjalanan yang tidak penting, mematuhi aturan jarak sosial seperti menghindari tempat umum yang ramai dan menjaga jarak setidaknya dua meter antara setiap orang, terutama jika mereka batuk atau bersin, menghindari berjabat tangan saat menyapa orang lain, sering mencuci tangan selama minimal 20 detik dengan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol minimal 60%, terutama setelah menyentuh area permukaan umum, menggunakan kamar mandi, atau berjabat tangan, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci, dan desinfektan permukaan menggunakan semprotan atau tisu rumah tangga (Lotfi et al., 2020).

Berdasarkan data yang terkonfirmasi di Kota Medan, per tanggal 10 Desember 2020 telah didapatkan bahwa suspek positif sembuh sebanyak 47153, suspek positif meninggal 917, dan suspek positif dirawat sebanyak 21. Data suspek positif sembuh di Kota Medan dari bulan Januari hingga Desember 2021 mengalami peningkatan yang signifikan (Pemerintah Kota Medan, 2021). Bersumber dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat semakin bagus, baik dalam tindakan pencegahan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Tetapi dalam beberapa kasus yang peneliti pantau di Kota Medan, masih banyak masyarakat yang belum sadar dan belum patuh akan pentingnya protokol kesehatan. Bukan hanya masyarakat awam, beberapa nakes juga ada beberapa yang lalai tidak mengikuti protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian Purnamasari & Raharyani (2020) mengenai pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 (0.047). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki peran penting, karena akan menghubungkan masyarakat dalam mengambil langkah untuk memutus rantai penularan COVID-19. Penelitian Mardhia et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat memberikan seseorang untuk mengetahui secara detail tentang informasi mengenai COVID-19. Dengan menggunakan metode analisis data berupa deskriptif kualitatif melalui metode survey secara online menunjukkan bahwa (93%) responden cukup paham tentang COVID-19 dan sisanya (7%) mengetahui detail tentang COVID-19. Mengetahui dengan detail artinya lebih memahami tentang COVID-19 meliputi hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mencegah terinfeksi COVID-19,

bagaimana COVID-19 bisa menular, dan selalu mengikuti perkembangan berita di media massa terkait COVID-19.

Kepatuhan terhadap himbauan tentang COVID-19 masih sangat rendah seperti dalam menerapkan protokol kesehatan misalnya masih banyak yang tidak memakai masker saat berada di luar rumah, tidak melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Tenaga kesehatan juga berada dalam risiko tinggi selama memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan. Rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan akan meningkatkan risiko penularan kepada pasien maupun tenaga kesehatan itu sendiri (Manalu et al., 2021). Oleh karena itu studi ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencegahan COVID-19 pada pegawai di Puskesmas Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang yang ditinjau dari pengetahuan dan sikap.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pegawai terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022- Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 pegawai dan seluruhnya dijadikan sampel (*total sampling*). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner terhadap responden yang bertugas di Puskesmas Sei Mencirim. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi dan frekuensi dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Jika p value $< 0,05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher Exact*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa terdapat 41 responden (68,3%) dengan pengetahuan baik dan patuh dalam tindakan pencegahan (Tabel 1). Sebanyak 0 responden dengan pengetahuan baik dan tidak patuh dalam tindakan pencegahan, 14 responden (23,3%) dengan pengetahuan kurang namun patuh dalam tindakan pencegahan. Lalu sebanyak 5 responden (0,83%) dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam tindakan pencegahan COVID-19.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan COVID-19 pada pegawai

Variabel	Tindakan pencegahan COVID-19				p _{value}
	Patuh		Tidak Patuh		
Pengetahuan					
Baik	41	68,3	0	0	0,002
Kurang	14	23,3	5	0,83	
Sikap					
Positif	28	46,6	1	0,16	0,355
Negatif	27	45,0	4	0,66	

Dari hasil uji *Chi-Square* diketahui pengetahuan memiliki hubungan terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Pengetahuan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk jenis pekerjaan, pendidikan, usia, pengalaman, budaya, dan informasi informasi tertentu ditentukan dari beberapa faktor, di antaranya: jenis pekerjaan, pendidikan, umur, pengalaman, kebudayaan serta informasi. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar pada pengambilan keputusan & memilih suatu tindakan yang akan dilakukan (Budiman & Riyanto, 2013)..

Penelitian ini sejalan dengan Sutningsih (2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pasaribu (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeratinoyo et al. (2021) bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh karyawan. Jika lingkungan fisik tidak mendorong perilaku yang baik sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, maka akan menyebabkan perilaku yang kurang baik. Sedangkan sikap negatif tetapi perilaku yang baik dapat terjadi karena adanya tingkatan sikap yang sesuai pada teori (Notoatmodjo, 2014).

Dalam studi ini, sikap tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pegawai di Puskesmas Sei Mencirim. Pada penelitian Gunawan et al. (2021) terlihat bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pencegahan COVID-19. Pada responden yang bersikap baik ada (76%) memiliki sikap yang tidak baik sebanyak 72% yang memiliki sikap yang positif dan perbedaan proporsi tersebut tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,537$). Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang belum tentu mencerminkan sikapnya, karena sikap berbeda dengan perilaku. Kadangkala seseorang bertindak tidak sesuai dengan sikap yang terbentuk dalam dirinya. Informasi yang diperoleh seseorang akan mengubah sikapnya mengenai objek yang ada melalui persuasi serta tekanan dari orang sekitarnya (Alimansur & Quyumi, 2020).

Hasil ini berbeda dengan pendapat Herawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesenjangan antara sikap dan perilaku tersebut menandakan bahwa sikap positif konsumen terhadap produk tidak selalu diterjemahkan ke dalam tindakan. Artinya bahwa walaupun banyak responden yang memiliki sikap positif, namun perilaku pencegahan yang ditujukan mereka tidak selalu sesuai dengan sikapnya. Sikap masih merupakan kesiapan individu untuk melakukan tindakan secara nyata. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Soeratinoyo et al. (2021) bahwa hubungan perilaku antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan dapat dimotivasi oleh faktor internal dan eksternal yang juga memiliki hubungan erat oleh komponen intelektual dan emosional.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Pencegahan COVID-19 Pada Pegawai Puskesmas Sei Mencirim. Dengan $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan, dan Tidak Ada hubungan antara Sikap Dengan Pencegahan COVID-19 Pada Pegawai Puskesmas Sei Mencirim. Dengan $p\text{ value} = 0,355 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan.

5. REFERENSI

- Alimansur, M. and Quyumi, E. (2020), "Prevention Efforts With Compliance To The Prevention Of Transmission Of Covid-19 To Covid Volunteers", *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, Vol. 4 No. 1, p. 81.
- Budiman and Riyanto, A. (2013), *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., et al. (2020), "Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020", *Progress in Disaster Science*, Vol. 6 No. COVID 19, pp. 1–9.
- Gunawan, S., Sinsin, I. and Zani, A.Y.P. (2021), "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020", *Perilaku Dan Promosi*

- Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, Vol. 3 No. 1, p. 47.
- Herawati, C., Indragiri, S. and Widyaningsih, Y.I. (2021), "Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 16 No. 1, p. 52.
- Kementerian Kesehatan. (2021), *Data Analysis of COVID-19 in Indonesia (Update 22 November 2021)*, Jakarta.
- Lotfi, M., Hamblin, M.R. and Rezaei, N. (2020), "COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities", *Clinica Chimica Acta*, Vol. 508, pp. 254–266.
- Manalu, P., Dameria, G., Trismanjaya, H.V., Ulina, K.K., Rusiani, P.R. and Suryani, S.L. (2021), "Persepsi dan kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19", *Jurnal Kesehatan*, Vol. 12 No. 1, pp. 299–306.
- Mardhia, D., Kautsari, N., Syaputra, L.I., Ramdhani, W. and Rasiardhi, C.O. (2020), "Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan", *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, Vol. 1 No. 9, pp. 80–87.
- Meihartati, T., Abiyoga, A., Saputra, D. and Sekar, I. (2020), "Pentingnya Protokol Kesehatan Keluar Masuk Rumah Saat Pandemi COVID-19 di Lingkungan Masyarakat RT 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur", *Jurnal Abdimas Medika*, Vol. 1 No. 2, available at:<https://doi.org/2334115>.
- Notoatmodjo, S. (2014), *Promosi Kesehatan & Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, available at:<https://doi.org/17693>.
- Pasaribu, H.K.F. (2021), *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19*, Universitas Sumatera Utara, available at:<https://doi.org/http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30734>.
- Pemerintah Kota Medan. (2021), *Laporan COVID-19 Kota Medan*, Medan.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A.E. (2020), "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10 No. 1, pp. 33–42.
- Singhal, T. (2020), "A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)", *Indian Journal of Pediatrics*, The Indian Journal of Pediatrics.
- Soeratinoyo, D.K., Doda, D.V.D. and Warouw, F. (2021), "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan", *Jurnal Biomedik:JBM*, Vol. 13 No. 3, p. 317.
- Sutiningsih, D. (2021), "Hubungan Tingkat pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pengguna Internet di Kota Semarang", *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Vol. 6 No. 2, pp. 300–306.